BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian protokol enkapsulasi Multimedia Messaging Service (MMS) yang telah dilakukan oleh penyusun, dapat diambil kesimpulan antara lain :

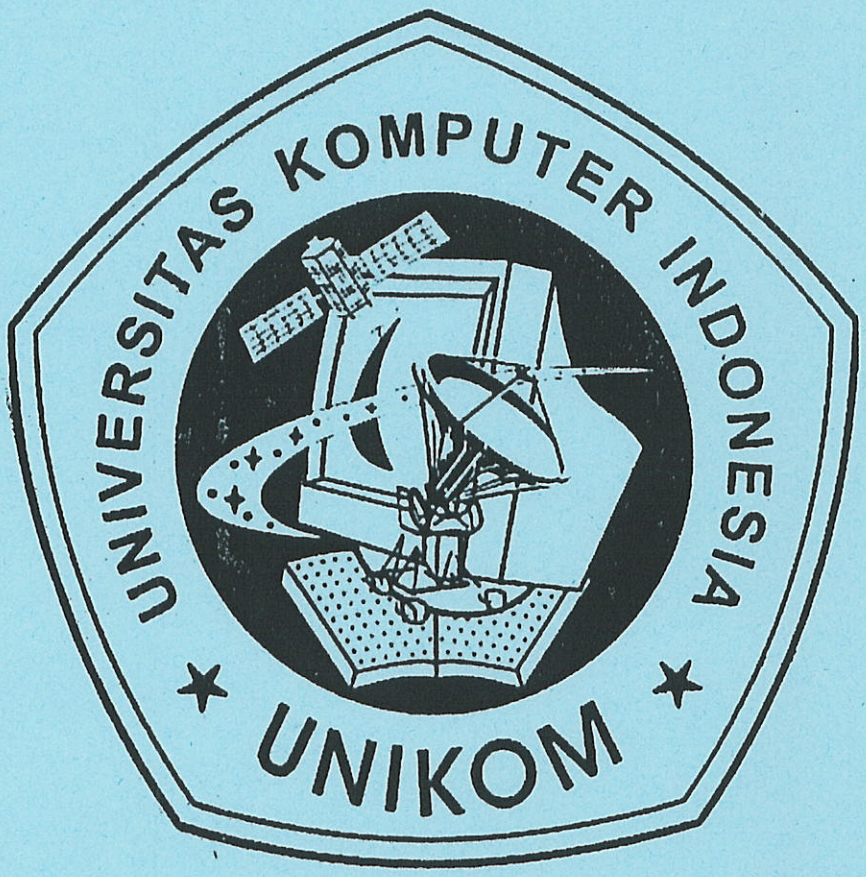
1. Spesifikasi MMS yang digunakan untuk penelitian adalah standar Open Mobile Alliance (OMA), yang merupakan salah satu badan standardisasi untuk urusan aplikasi telekomunikasi wireless dunia, yang didefinisikan dalam WAP Forum.
2. Pengiriman PDU MMS antara Klien MMS dan Relay Proxy MMS terdiri dari 2 konfigurasi yang berbeda, yaitu : Pertama, menggunakan arsitektur WAP original. Dalam hal ini PDU MMS yang dikirimkan antara Klien MMS dan WAP Gateway menggunakan transport wireless seperti WSP, kemudian pengiriman antara WAP Gateway dan Relay Proxy MMS menggunakan protokol HTTP. Kedua, menggunakan arsitektur protokol HTTP. Dalam hal ini PDU MMS dikirimkan langsung dari Klien MMS ke Relay Proxy MMS atau sebaliknya dengan protokol HTTP, sedangkan WAP Gateway hanya berfungsi untuk meneruskan PDU MMS saja.
3. PDU MMS disimpan dalam field Data PDU Post, Reply dan Push ketika menggunakan protokol stack WSP. Sedangkan ketika menggunakan protokol stack HTTP, PDU MMS disimpan dalam body pesan dari POST atau Response HTTP.
4. Untuk waktu pengiriman pesan yang cepat, MMS diimplementasikan pada jaringan berbasis CDMA (Code Division Multiple Access). Karena dengan menggunakan teknologi CDMA akan lebih menghemat bandwidth dan transfer data rate yang lebih tinggi juga arsitektur yang lebih kompatibel dibandingkan teknologi GSM (Global System for Mobile Communications). Sehingga cocok untuk pengiriman data PDU MMS yang memakan bandwidth tinggi. Tetapi, faktor gangguan dan kerumitan sistem CDMA lebih besar daripada sistem GSM.

5. Aplikasi yang digunakan untuk provider MMS adalah Multimedia Messaging Service Center (MMSC), yang berfungsi sebagai server MMS pusat.

5.2. Saran

Dalam penulisan laporan ini penyusun mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada PT. TELKOM sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk penerapan layanan MMS pada produk Flexi sebaiknya dilakukan setelah aplikasi MMS tersebut stabil dan dapat diandalkan. Sehingga akan memberikan kepuasan terhadap konsumen.
2. Keamanan aplikasi MMS baik dalam autentikasi maupun protokolnya harus ditingkatkan. Sehingga akan lebih terjaga dari gangguan para cracker.
3. Agar sistem maupun aplikasi yang dibangun di PT. TELKOM lebih sempurna, sebaiknya arsitektur-nya dibuka ke masyarakat luas. Sehingga perbaikan arsitektur untuk kedepannya bisa dilakukan bersama-sama, dan agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai teknologi yang dipakai di PT. TELKOM.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM